

# Efektivitas Teknik *Contingency Contracting* untuk Mereduksi Agresivitas Verbal Siswa SMK

Basysyasy Muthi<sup>1</sup>, Dra. Wardatul Djannah, M.Pd.<sup>1</sup>, Drs. Mudaris Muslim<sup>1</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Jl Ir Sutami 36A, Kota Surakarta,  
Jawa Tengah, Indonesia  
e-mail: [bmuthi2323@gmail.com](mailto:bmuthi2323@gmail.com)

**Abstract:** The purpose of this study was to test the effectiveness of the contingency contracting technique in reducing students' verbal aggressive behavior. This study uses a single case experimental design method with an A-B design. The subjects in this study were two male students of class XI. Data collection techniques used interviews, observation guide instruments, and frequency observation sheets. Data analysis used the split-middle technique and clinical analysis. The statistical analysis results using the split middle technique method showed a change in the intervention conditions compared to the baseline phase. The results of the split-middle technique analysis data showed a change in the slope of the RRF subject to 1.24 and a change to level 2. Meanwhile, the MRA subject to the baseline showed a change in slope of 1.28 and a change in the level of 2.16. These results are supported by the results of a clinically significant other analysis which explains that changes in aggressive verbal behavior have decreased. This is evidenced by the subject, who tried to reduce the frequency of verbally aggressive behavior. So it can be concluded that the contingency contracting technique effectively reduces aggressive verbal behavior.

**Keywords:** contingency contracting, verbal aggressiveness, split middle technique

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan teknik *contingency contracting* dalam mengurangi perilaku agresif verbal siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen *single case experimental design* dengan rancangan desain A-B. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang peserta didik laki-laki kelas XI. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, instrumen pedoman observasi dan lembar observasi frekuensi. Analisis data menggunakan *split-middle technique* dan analisis klinis. Hasil analisis statistik dengan metode *split middle technique* terdapat perubahan di kondisi intervensi dibanding dengan fase *baseline*. Hasil dari data analisis *split-middle technique* menunjukkan perubahan *slope* pada subjek RRF 1,24 dan perubahan level 2. Sedangkan pada subjek MRA dengan *baseline* menunjukkan perubahan *slope* 1,28 dan perubahan level 2,16. Hasil tersebut didukung hasil analisis klinis *significant other* yang menjelaskan bahwa perubahan perilaku agresif verbal mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan dengan subjek yang berusaha mengurangi frekuensi dalam melakukan perilaku agresif verbal. Maka dapat disimpulkan bahwa Teknik *contingency contracting* efektif untuk mengurangi perilaku agresif verbal.

**Kata Kunci:** *contingency contracting*, agresif verbal, *split middle technique*

## PENDAHULUAN

Masa remaja dikatakan sebagai periode yang memiliki risiko untuk peserta didik. Sebagian peserta didik mengalami masalah dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi secara bersamaan dan membutuhkan bantuan saat mengatasi bahaya dalam menjalani masa ini. Salah



satu cara untuk mencegah peserta didik agar tidak melakukan perilaku berisiko adalah dukungan dari lingkungan internal (keluarga) dan eksternal (sekolah, masyarakat, dan teman sebaya).

Lingkungan internal dan eksternal yang baik merupakan bentuk dukungan pada masa remaja yang merupakan masa transisi yang sedang mengalami perubahan dan tantangan di dalam lingkungan sosial. Apabila peserta didik tidak dapat menjalani transisinya dengan baik dan tidak dapat menyelesaikan tantangan yang sedang dihadapinya, maka peserta didik akan mengalami ketidakmampuan dalam menyesuaikan lingkungan (*maladjusted*) yang salah satunya ditunjukkan dengan perilaku agresif verbal. Hasil yang didapatkan dari penelitian terdahulu oleh Chanra, dkk (2011) tentang bentuk agresif remaja pelaku kekerasan didapatkan hasil secara keseluruhan bentuk agresif verbal yang meliputi tiga deskriptor yaitu memaki, mengejek, dan mengancam.

Perilaku agresif verbal merupakan salah satu jenis dari perilaku agresif. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa perilaku agresif verbal tidak dapat dipisahkan dari perilaku agresif secara umum. Pengertian perilaku agresif secara umum menekankan pada suatu perilaku yang bertujuan untuk menyakiti hati atau merusak barang orang lain dan secara sosial tidak dapat diterima (Anantasari, 2006). Perilaku agresif juga didefinisikan oleh Krahe (2005) dengan tinjauan berdasarkan fokusnya terhadap tiga aspek yaitu akibat merugikan atau menyakitkan, niat dan harapan untuk merugikan, dan keinginan orang yang menjadi sasaran agresi untuk menghindari stimuli yang merugikan.

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku dapat dikatakan agresif verbal apabila terdapat unsur penting, yakni adanya tujuan atau kesengajaan dalam melakukannya. Perilaku agresif verbal merupakan perilaku yang bertujuan untuk menyakiti orang lain secara sengaja dengan menggunakan kata-kata atau bahasa yang menyakitkan, seperti mencela, memfitnah, bergosip, berteriak-teriak, dan sengaja tidak acuh saat diajak berinteraksi.

Sementara itu definisi perilaku agresif verbal disampaikan oleh Myers (2012) sebagai perilaku verbal yang dimaksudkan untuk menyebabkan kerusakan. Contoh perilaku yang termasuk dalam pengertian agresif verbal yaitu mengancam dan menghina, bahkan bergunjing (gosip) atau menyindir, berbohong, dan perilaku lainnya yang memiliki tujuan untuk menyakiti termasuk dalam batasan pengertian perilaku agresif verbal. Pendapat Myers didukung oleh pernyataan Mac Neil dan Stewart (Hanurawan, 2010) yang menjelaskan bahwa niat dari perilaku agresif perilaku untuk mendominasi atau berperilaku secara destruktif, melalui kekuatan verbal, yang diarahkan kepada objek sasaran perilaku agresif meliputi lingkungan fisik, orang lain, dan diri sendiri.

Individu yang mengalami perilaku agresif verbal harus segera ditangani karena perilaku agresif verbal merupakan salah satu masalah sosial. Untuk itu Hanurawan (2010)

---

mengungkapkan pendapatnya mengenai empat cara untuk mengurangi perilaku agresif verbal antara lain hukuman, katarsis, pengenalan terhadap model non agresi, dan pelatihan keterampilan sosial. Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan layanan yang digunakan untuk menangani berbagai permasalahan yang dialami peserta didik, salah satunya adalah perilaku agresif verbal. Hasil yang didapat dari wawancara dengan salah satu guru Bimbingan dan Konseling menunjukkan bahwa perilaku agresif verbal masih banyak dilakukan oleh peserta didik seperti memberi memaki, membentak, sengaja menolak untuk merespon, menghina, dan menyindir.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan juga didapatkan informasi dalam menanggulangi perilaku agresif verbal yang dilakukan peserta didik baru dilaksanakan layanan informasi dan melakukan mediasi pelaku serta korban perilaku agresif verbal. Namun ternyata usaha tersebut belum memberikan hasil yang maksimal. Peserta didik masih tetap menunjukkan perilaku agresif verbal di sekolah.

Secara umum tugas Bimbingan dan Konseling di sekolah yaitu pemberian bantuan kepada peserta didik, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan hambatan yang dihadapinya dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satu layanan dalam Bimbingan dan Konseling yang dapat diberikan untuk mengatasi perilaku agresif verbal adalah konseling. Teknik yang dipilih dalam layanan konseling sebagai upaya bantuan untuk membantu pelaku perilaku agresif verbal memperbaiki perilaku didalam proses sosialisasinya dengan orang lain yang menekankan pada hubungan interpersonal agar tercipta pertemanan yang berkualitas dan nantinya pelaku mampu untuk berinteraksi sosial dengan baik di lingkungan sekolah.

Model konseling *Behavioral* diasumsikan efektif digunakan untuk menanggulangi perilaku agresif verbal pada peserta didik. Hal tersebut disebabkan model konseling *Behavioral* dapat membantu individu yang fokus pada mengubah dan menghilangkan tingkah laku maladaptif dan membantu konseli mendapatkan cara bertindak yang sehat dan konstruktif (Gladding, 2012).

Guna mereduksi perilaku agresif verbal, teknik yang digunakan dalam pendekatan *Behavioral* adalah *contingency contracting*. Teknik *contingency contracting* menurut Corey (Gladding, 2012) teknik *contingency contracting* merupakan teknik konseling yang digunakan untuk menguraikan perilaku yang akan dilakukan, diubah, atau dihentikan. Ada imbalan yang akan diberikan terkait dengan pencapaian tujuan dan itu merupakan penghargaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dan pentingnya peranan Bimbingan dan Konseling dalam permasalahan perilaku agresif verbal, menggunakan pendekatan *Behavioral* teknik *contingency contracting* diharapkan menjadi layanan yang efektif untuk mengurangi perilaku agresif verbal peserta didik. Oleh karena itu perlu dilakukan sebuah penelitian yang

bertujuan untuk menguji keefektifan *contingency contracting* untuk mengurangi perilaku agresif verbal.

### METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental yaitu *single-case experimental design*. Metode ini digunakan karena dengan metode ini dapat diketahui keefektifan dari suatu intervensi yang sudah diberikan kepada subjek yang berjumlah sedikit atau bahkan individual dengan kasus yang unik. Sesuai dengan Tillman dan Burns (2009) menyatakan bahwa penggunaan *single-case experimental design* adalah untuk mengetahui efek yang disebabkan dari intervensi yang dilakukan kepada subjek. Perubahan perilaku subjek setelah diberikannya intervensi membuktikan efektivitas dari perlakuan yang diberikan.

Penelitian akan dilakukan menggunakan desain A-B yang merupakan desain dasar dari *single-case experimental design*. Menurut Hasselt dan Hessen (Sunanto, 2005) prosedur dalam desain ini disusun dengan berdasar pada logika *baseline (baseline logic)*. Logika *baseline* menunjukkan pengulangan pengukuran perilaku (target behavior) pada dua kondisi yaitu kondisi *baseline* (A) dan kondisi intervensi atau *treatment* (B). Karenanya ketika dilakukan penelitian akan selalu ada target behavior pada fase *baseline* dan pengulangannya sekurang-kurangnya pada satu fase intervensi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam desain A-B adalah pengukuran terhadap perilaku pada saat fase *baseline*. Pengukuran dilakukan sampai menunjukkan suatu *trend* data tertentu atau level data yang stabil. Kemudian apabila masing-masing subjek sudah menunjukkan suatu *trend* data yang stabil maka diberikan suatu intervensi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 2 orang yang menunjukkan perilaku agresif verbal. Pemilihan subjek berdasar pada wawancara yang dilakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling SMK Batik 2 Surakarta. Didapatkan peserta didik RRF dan MRA sebagai subjek dalam penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, instrumen pedoman observasi perilaku agresif verbal dan lembar observasi frekuensi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah *split middle technique*. *Split-middle technique* menurut White (Barlow dan Hersen, 1984) adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan tingkat perubahan perilaku dari waktu ke waktu untuk satu individu atau kelompok. Selain menggunakan *split middle technique*, peneliti juga menggunakan metode evaluasi subjektif atau yang biasa disebut dengan analisis klinis. Barlow dan Hersen (1984: 320) menyatakan bahwa analisis klinis dinilai lebih kuat dibanding analisis statistik karena kebanyakan analisis statistik tidak didasarkan pengamatan yang jelas pada fungsi subjek dalam kehidupan sehari-hari. Artinya dalam analisis statistik tidak diketahui secara langsung apakah

---

perubahan yang berupa hasil dari angka juga berlaku di perubahan dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari.

## HASIL

Hasil dari studi pendahuluan yang berupa wawancara didapatkan keterangan dari guru Bimbingan dan Konseling yaitu masih terdapat peserta didik yang melakukan perilaku-perilaku berupa membentak, menghina, menyindir, menolak untuk memberikan respon, dan memaki terhadap teman sebaya maupun guru di sekolah. Perilaku-perilaku yang peserta didik lakukan termasuk ke dalam perilaku agresif verbal. Selain itu, didapatkan keterangan bahwa guru Bimbingan dan Konseling telah memberikan bimbingan berupa layanan informasi tentang perilaku agresif verbal dan upaya mediasi bagi pelaku dan korban perilaku agresif verbal sebagai usaha dalam mengurangi perilaku agresif verbal, tetapi hal tersebut belum bisa memberikan hasil yang maksimal dimana masih terdapat banyak peserta didik yang tetap menunjukkan perilaku agresif verbal. Hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan yaitu didapatkan fakta bahwa benar terdapat peserta didik yang melakukan perilaku pagresif verbal.

Hasil kajian teoritik ini merupakan hasil kajian yang di peroleh dari sumber referensi yang digunakan untuk melakukan *intervensi* menggunakan *contingency contracting*. Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan peneliti mendapatkan sumber referensi yang digunakan dalam penelitian yaitu hasil kajian teoritik mengenai perilaku agresif verbal dan hasil kajian teoritik mengenai *contingency contracting*. Hasil kajian teoritik tentang mengurangi perilaku agresif verbal peserta didik dengan *contingency contracting* dapat dilihat pada tabel 1. di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil Kajian Teoritik**

<b>Konsep Verbal</b>	<b>Sumber</b>
<b>Perilaku Agresif verbal</b>	
a. Pengertian Perilaku Agresif Verbal	Dayakisni & Hudaniah (2009), Anantasari (2006), Krahe (2005), Myers (2012), Hanurawan (2012),
b. Jenis-Jenis Perilaku Agresif Verbal	Dayakisni & Hudaniah (2009), Hanurawan (2010),
c. Ciri-Ciri Perilaku Agresif Verbal	Myers (2012), Hanurawan (2010), Anantasari (2006),
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Verbal	King (2010), Dayakisni & Hudaniah (2009)
e. Cara Mengurangi Perilaku Agresif Verbal	Hanurawan (2010),
<b>Contingency Contracting</b>	
a. Pengertian <i>Contingency Contracting</i>	Prayitno & Amti (2013), Gladding (2012), Sarafino (2012), Komalasari (2011), Rosemary (2003), Latipun (2008),
b. Tujuan <i>Contingency Contracting</i>	Rosemary (2003), Sofiyani (2013), Sarafino (2012), Rymond (2012),
c. Prinsip Dasar Kontrak	Komalasari (2012), Rosemary (2003), Mayangsari (2014)
d. Tahap Pelaksanaan <i>Contingency Contracting</i>	Komalasari (2011), Sarafino (2012), Raymond (2012),

Sukmadinata (2012) menyatakan bahwa *single-case experimental design* meneliti individu dalam kondisi tanpa dikenai intervensi, kemudian dengan intervensi yang sudah didapat yang berakibat terhadap variabel, selanjutnya variabel diukur pada dua kondisi tersebut. Hal tersebut berarti bahwa perbandingan dari hasil perilaku yang didapat tidak dilakukan dengan membandingkan antarindividu maupun kelompok, tetapi dengan membandingkan subjek yang sama dalam kondisi berbeda. Kondisi yang dimaksudkan disini adalah kondisi *baseline* dan kondisi eksperimen. Kondisi *baseline* adalah kondisi dimana subjek dalam keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun sedangkan kondisi eksperimen adalah kondisi subjek setelah mendapatkan intervensi.

Berdasarkan pendapat tersebut, data yang diperoleh ketika penelitian terbagi menjadi 2 yaitu ketika kondisi *baseline* dan kondisi pasca *intervensi*. Kondisi *baseline* atau biasa disebut dengan fase *baseline* pada penelitian ini dilakukan sebanyak 5 kali observasi untuk setiap subjek. Hal tersebut berlaku pula untuk fase pasca *intervensi* yang dilakukan sebanyak 6 kali observasi untuk setiap subjek. Berikut hasil yang didapatkan dari fase *baseline* bagi subjek RRF dan MRA.

**Tabel 2. Fase Hasil *Baseline***

No	Sesi	Frekuensi Subjek	
		RRF	MRA
1	<i>Baseline 1</i>	13 kali	13 kali
2	<i>Baseline 2</i>	13 kali	11 kali
3	<i>Baseline 3</i>	13 kali	13 kali
4	<i>Baseline 4</i>	14 kali	13 kali
5	<i>Baseline 5</i>	14 kali	15 kali

Dari hasil pengukuran perilaku agresif verbal yang dijadikan sebagai target *behavior*, diketahui bahwa rata-rata frekuensi perilaku agresif verbal yang muncul pada subjek RRF adalah  $\pm 13$  kali. Sementara rata-rata frekuensi perilaku perundunganyang muncul pada subjek MRA adalah  $\pm 13$  kali. Berdasarkan hasil data *baseline 1* hingga *baseline 5* yang menunjukkan data keadaan awal pada kedua subjek. Selanjutnya setelah intervensi dilakukan kembali observasi pada 2 subjek penelitian. Hasil observasi menunjukkan data yang didapatkan pada fase pasca intervensi. Berikut data fase pasca *intervensi* pada subjek.

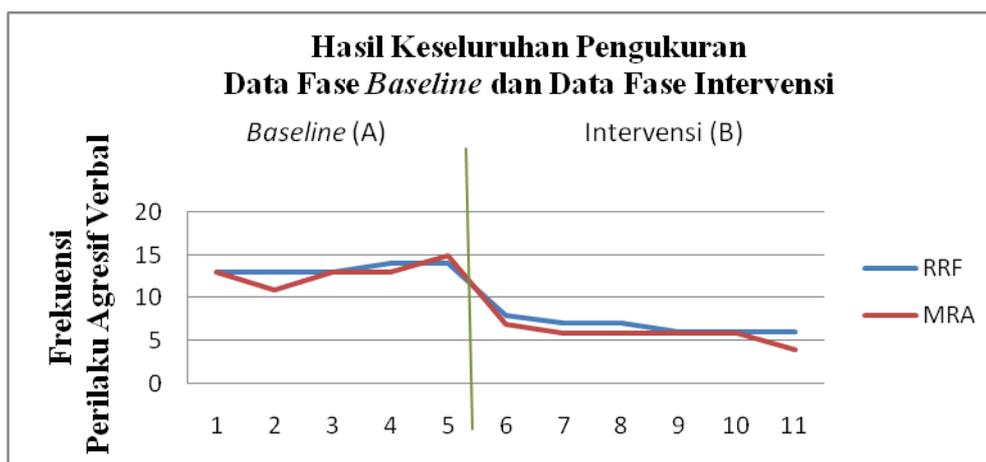
**Tabel 3. Fase Hasil Pasca *Intervensi***

No	Sesi	Frekuensi Subjek	
		RRF	MRA
1	<i>Intervensi 1</i>	8 kali	7 kali
2	<i>Intervensi 2</i>	7 kali	6 kali
3	<i>Intervensi 3</i>	7 kali	6 kali
4	<i>Intervensi 4</i>	6 kali	6 kali
5	<i>Intervensi 5</i>	6 kali	6 kali
6	<i>Intervensi 6</i>	6 kali	4 kali

---

Dari hasil pengukuran perilaku perundungan yang dijadikan sebagai target *behavior*, diketahui bahwa rata-rata frekuensi perilaku agresif verbal muncul pada subjek RRF adalah  $\pm 7$  kali. Rata-rata frekuensi perilaku agresif verbal yang muncul pada subjek MRA adalah  $\pm 6$  kali. Berdasarkan hasil pengumpulan data pasca *intervensi* 1 sampai 6 yang menunjukkan data keadaan awal pada kedua subjek.

Hasil dari observasi *baseline* dan pasca *intervensi* dapat disajikan dengan grafik frekuensi sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil Observasi *Baseline* dan Pasca *Intervensi*

Data yang didapatkan saat fase *baseline* dan fase pasca *intervensi* pada kedua subjek selanjutnya dapat dianalisis menggunakan *split middle technique*. Selain itu, data dapat dibuat menjadi perbandingan seberapa sering perilaku agresif verbal dilakukan. Berikut adalah analisis *split middle technique* dan perbandingan data fase *baseline* dan fase pasca *intervensi* pada subjek RRF dan MRA.

Tabel 4. Perhitungan Analisis *Split Middle Technique*

No	Subjek	Baseline		Intervensi		Slope		Level	
		Xr	Xt	Xr	Xt	Baseline	Intervensi	Baseline	Intervensi
1	RRF	13	14	6	8	1,07	1,33	13	6,5
2	MRA	11	15	4	7	1,36	1,75	13	6

Keterangan :  
 Xr : terendah  
 Xt : tertinggi

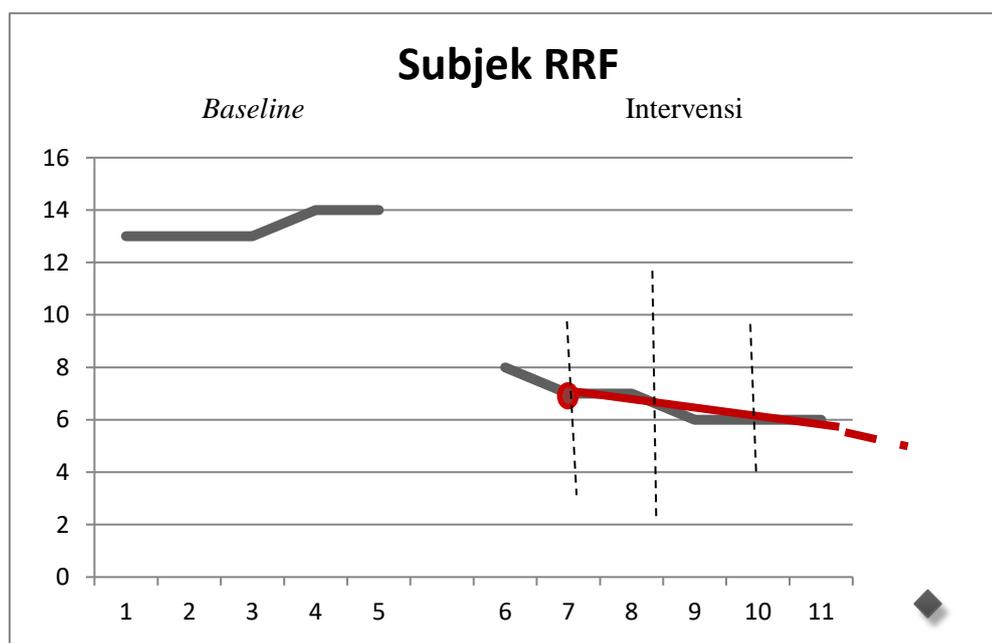
Berdasarkan data pada tabel 4 dapat digambarkan mengenai analisis data menggunakan *split middle technique* pada masing-masing subjek penelitian. Analisis data *split middle technique* menunjukkan adanya perubahan *slope* dengan cara membagi point *slope* tinggi dengan pont *slope* rendah. Perubahan level dihitung dengan cara membagi median tertinggi dengan median terendah

dari fase *baseline* maupun intervensi. Berikut disajikan data mengenai perubahan *slope* dan level pada masing-masing subjek.

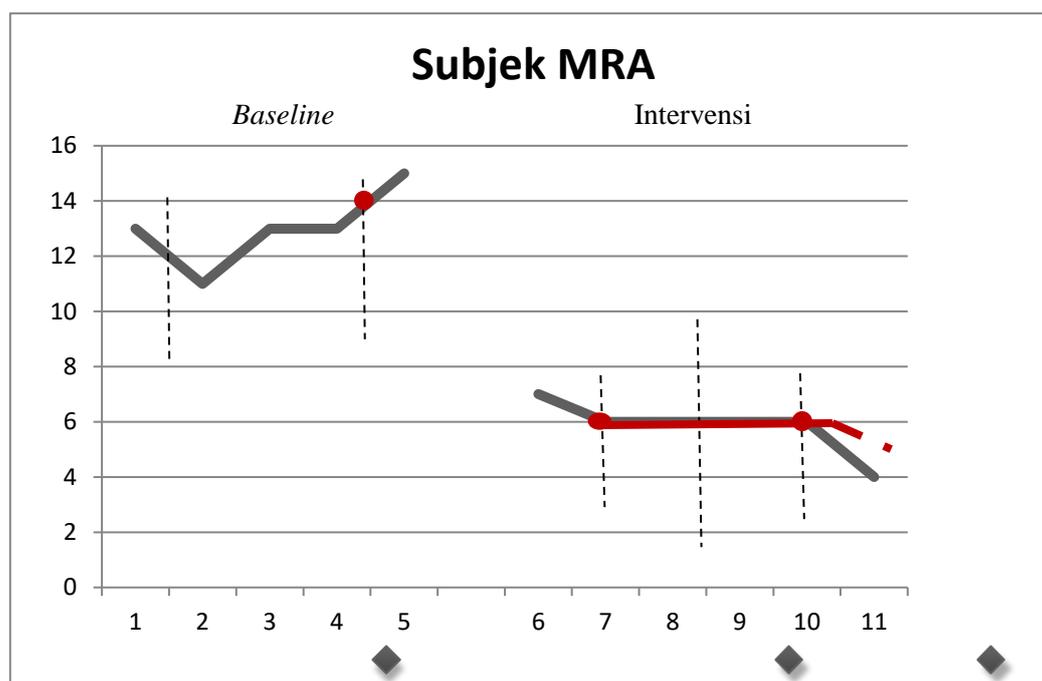
**Tabel 5. Perubahan *Slope* dan Perubahan Level**

No	Subjek	Perubahan <i>Slope</i>	Perubahan Level
1	RRF	1,24	2
2	MRA	1,28	2,16
	Rata-rata	1,26	2,08

Analisis data dengan *split middle technique* tidak hanya dilakukan dengan cara perhitungan secara matematis saja, akan tetapi juga menggunakan visual inspection untuk melihat kecenderungan arah garis terhadap grafik data pada fase *baseline* maupun *intervensi*. Kecenderungan garis pada grafik data fase *baseline* dapat dipakai untuk memprediksi arah garis pada fase *intervensi*. Data perilaku agresif verbal subjek RRF selama fase *baseline* dan fase *intervensi* digambarkan pada grafik *visual inspection* Gambar 2. Subjek MRA Data perilaku agresif verbal subjek MRA selama fase *baseline* dan fase *intervensi* digambarkan pada grafik *visual inspection* Gambar 3.



**Gambar 2. Visual Inspection Subjek RRF**



Gambar 3. *Visual Inspection* Subjek MRA

### PEMBAHASAN

Penerapan teknik *contingency contracting* pada penelitian ini terbukti terdapat pengaruh yang positif pada subjek penelitian untuk mengurangi perilaku agresif verbal. Hal tersebut dapat dilihat bahwa kedua subjek penelitian menunjukkan adanya penurunan jumlah frekuensi setelah diberikan intervensi menggunakan teknik *contingency contracting* dibanding dengan jumlah frekuensi pada *baseline*.

Perubahan subjek RRF ditunjukkan dengan adanya perubahan pada jumlah frekuensi yaitu rata-rata jumlah frekuensi saat *baseline* adalah  $\pm 8$  kali menjadi  $\pm 3$  kali pada intervensi. Sedangkan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan analisis *split middle technique* terdapat perubahan *slope* pada subjek RRF 1,24 dan perubahan level 2. Perubahan subjek MRA ditunjukkan dengan adanya perubahan pada jumlah frekuensi yaitu rata-rata jumlah frekuensi saat *baseline* adalah  $\pm 9$  kali menjadi  $\pm 4$  kali pada intervensi. Sedangkan berdasarkan data hasil analisis yang diperoleh dengan menggunakan analisis *split middle technique* terdapat perubahan *slope* 1,28 dan perubahan level 2,16.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa perubahan perilaku yang dialami oleh kedua subjek penelitian mengalami penurunan yang cukup signifikan. Perubahan perilaku tersebut dikatakan mengalami penurunan yang cukup signifikan karena data kedua subjek terdapat penurunan rata-rata jumlah frekuensi pada fase *intervensi* dibandingkan dengan fase *baseline* yang tinggi. Hasil tersebut sesuai dengan tujuan teknik *contingency contracting* menurut

Sarafino (2012) yang menyatakan bahwa *contingency contracting* bertujuan untuk meningkatkan perilaku baik atau menurunkan perilaku yang tidak baik satu persatu maupun bersamaan dengan menggunakan kontrak perilaku yang sudah disepakati.

Selain dari hasil analisis dalam kondisi juga diperkuat dengan adanya analisis klinis yang dilakukan pada *significant others* atau pada orang-orang terdekat subjek penelitian. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru Bimbingan dan Konseling dan dua orang teman terdekat subjek penelitian menyatakan bahwa terdapat perubahan perilaku pada kedua subjek penelitian setelah diberikan intervensi atau treatment dengan teknik *contingency contracting*. Adanya perubahan perilaku terhadap kedua subjek penelitian menjadi lebih baik menandakan bahwa teknik *contingency contracting* efektif untuk mengurangi perilaku agresif verbal peserta didik. Hal tersebut di perkuat oleh pendapat Sunanto (2005) yang mengatakan bahwa apabila subjek terjadi perubahan perilaku pada fase *intervensi* dibandingkan dengan fase *baseline*, maka dapat dimaknai bahwa perubahan perilaku tersebut terjadi karena adanya pengaruh dari *intervensi* atau variabel *independen*.

Adapun beberapa penelitian relevan yang mampu mendukung hasil penelitian ini ialah Jumrotun (2016) menyebutkan bahwa setelah pemberian konseling *behavioral* teknik *contingency contracting*, tiga subjek penelitiannya mengalami perubahan perilaku yang tidak disiplin menjadi seperti yang diharapkan sesuai isi kontrak tingkah laku. Perilaku yang dapat berubah antara lain tidak mudah terpengaruh oleh ajakan orang lain, sudah meningkatnya kesadaran terhadap kewajiban diri, dan sudah memiliki pemahaman akan manajemen waktu. Hal tersebut di dukung pula oleh penelitian dari Safitri (2016) yang menunjukkan bahwa hasil penelitian penurunan perilaku agresif verbal menggunakan analisis data teknik analisis statistik deskriptif dan non parametrik berupa uji Mann Whitney. Hasil uji Mann Whitney diketahui bahwa koefisien p (Exact.Sig) = 0,016 < 0,05, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dari hasil tersebut jika ditarik kesimpulan penelitian menggunakan konseling kelompok yang dilakukan oleh Safitri juga mampu mengurangi perilaku agresif verbal peserta didik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa *contingency contracting* efektif untuk mengurangi perilaku agresif verbal pada subjek penelitian. Penelitian dengan menggunakan teknik *contingency contracting* ini membantu subjek penelitian dalam pengubahan perilaku maladaptif menjadi perilaku adaptif. Hasil penelitian yang ditunjukkan oleh masing-masing subjek penelitian mengalami penurunan atau perubahan perilaku. Perubahan subjek RRF ditunjukkan dengan adanya perubahan pada jumlah frekuensi yaitu rata-rata jumlah frekuensi saat *baseline* adalah  $\pm 12$  kali menjadi  $\pm 7$  kali pada *intervensi*.

---

Sedangkan berdasarkan hasil data yang diperoleh dengan menggunakan analisis dalam kondisi terdapat level perubahan pada subjek RRF dengan *baseline* menunjukkan -1 dan *intervensi* menunjukkan +2. Perubahan subjek MRA ditunjukkan dengan adanya perubahan pada jumlah frekuensi yaitu rata-rata jumlah frekuensi saat *baseline* adalah  $\pm 13$  kali menjadi  $\pm 6$  kali pada *intervensi*. Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis dalam kondisi terdapat level perubahan subjek MRA dengan *baseline* menunjukkan -2 dan *intervensi* menunjukkan +3. Berdasarkan hasil analisis data klinis dengan *significant others*, terdapat perubahan perilaku pada kedua subjek penelitian. Oleh karena itu berdasarkan pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik *contingency contracting* dapat mengurangi perilaku agresif verbal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anantasari. 2006. *Menyikapi Perilaku Anak Agresif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Barlow, C. H. & Hersen, M. (1984). *Single Case Experimental Design Strategies for Studying Behavior Change Second Edition*. Pergamon Press: USA.
- Chanra, dkk. 2012. *Bentuk Agresif Remaja Pelaku Kekerasan (Survey Pada Siswa Kelas 11 SMA Negeri 2 Kab, Tangerang)*. Jurnal. Jakarta: FIP Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Jakarta.
- Gladding, Samuel T. 2012. *Konseling: Profesi yang Menyeluruh*. Jakarta: Indeks.
- Hanurawan, Fattah. 2010. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jumrotun, Siti. 2016. *Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Contingency Contracting untuk Mengatasi Kurangnya Kedisiplinan Mengikuti Jadwal Kegiatan Pondok Pada Santri Putri PonPes Nuruth Thulab Salafiyah Syafi'iyah*. Skripsi. FKIP Bimbingan dan Konseling, Universitas Muria Kudus.
- Krahe, Barbara. 2005. *Perilaku Agresif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Myers, David G. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Riley-Tillman, T. C., & Burns, M. K. (2009). Evaluating Educational Interventions: Single-Case Design for Measuring Response to Intervention.. *Child & Family Behavior Therapy*. 34. 260-267. 10.1080/07317107.2012.707102.
- Safitri, Indah. 2016. *Keefektifan Konseling Kelompok Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) untuk Mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik SMP Kelas VIII SMP Negeri 27 Surakarta Tahun Pelajaran 2015 / 2016*. Skripsi. FKIP Bimbingan dan Konseling, Universitas Sebelas Maret.
- Sarafino, Edward P. 2012. *Applied Behavior Analysis: Principles and Procedures for Modifying Behavior*. The College of Jersey: John Wiley.
- Sukmadinata, N.S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunanto, J, dkk. 2005. *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal*. Center for Reseach on International Cooperation in Education Development. University of Tsukuba.